

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

GUSTAWA PRIMATUR RAHMAN

371862010



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019)**

PENULIS : Gustawa Primatur Rahman

NIM : 371862010

Bandung, 11 Juni 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak., Akt)

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Gustawa Primatur Rahman

NIM : 371862010

Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN

TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2015 – 2019)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana diperlukan.

Bandung, 11 Juni 2021

Gustawa Primatur Rahman

(NIM : 371862010)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019)**

Telah Melakukan Sidang Tugas Akhir Pada Hari Rabu, 09 Juni 2021 Dan
Telah Melakukan Revisi Sesuai Dengan Masukan Pada Saat Sidang Tugas
Akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.	Pembimbing	
2.	Leni Susanti, S.E., M.SI., DR.	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, S.E., M.Ak	Penguji 2	

Bandung, 11 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

MOTTO

NALURI ORANG-ORANG TERCINTA

. "Secara naluriah orang tua, anak, istri dan orang-orang yang kita cintai menjadi alasan terkuat mengapa kita menyelesaikan pendidikan ini"

(Dr. Ivan Aries Setiawan)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tua yang sangat kusayangi, yang kuhormati. yang selalu sabar kepadaku, dan selalu mendoakanku, keluarga serta kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, lancar dan tepat waktu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan, terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2015 – 2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sesuai kriteria sebanyak 19 perusahaan sehingga diperoleh total sampel pengamatan keseluruhan sebanyak 95. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi logistik dengan alat bantu SPSS Statistik 14 *for windows*. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penelitian, uji kelayakan model regresi digunakan menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, uji Keseluruhan yang digunakan adalah uji kelayakan model regresi, uji regresi logistik, uji secara Simultan, uji koefisien determinasi, tabel klasifikasi, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diproksikan dengan perhitungan model grover berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Kata kunci: kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial conditions, and firm size, on going concern audit opinion. This research was conducted at various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 observation year using the purposive sampling method with 19 companies according to the criteria so that a total sample of 95 were obtained. The data used were secondary data in the form of audited financial reports that are registered and published by the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The analysis method used in this research is logistic regression analysis with SPSS Statistic 14 for windows. The descriptive statistical test is used to describe the data in the study, the regression model feasibility test is used to test the null hypothesis that the empirical data fits or matches the model, the overall test used is the regression model feasibility test, logistic regression test, simultaneous test, determination coefficient test, table classification, and multicollinearity test. The results showed that the financial condition proxied by the calculation of the Grover model had a negative effect on going-concern audit opinion. Second, company size has a negative effect on going-concern opinion.

Keywords: financial condition, firm size and going concern audit opinion.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)**”. Penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri.

Penulis menyadari banyak hal yang masih belum sempurna dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik secara aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu bantuan dan bimbingan serta informasi dari semua pihak sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda alm, Maksura Hendoko Soelaeman Thoir dan Ibunda Ros Intan Siregar yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam penuh kasih sayang kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ivan Aries Setiawan M.M., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan motivasi, waktu, bantuan, mengarahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Chairuddin, Ir, M.M, M.T., selaku Ketua STIMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Tuntun Ariadi Sukanta, SE., M.M. Ak., CA., sebagai dosen dan mentor saya.
7. Seluruh dosen yang berada di STIE-STAN Indonesia Mandiri khususnya jurusan Akuntansi yang memiliki peran yang sangat besar bagi saya dalam proses perkuliahan.
8. Seluruh staff perpustakaan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama bagi tulang Timbo Namora.
9. Seluruh staff akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah bekerja dengan baik melayani para mahasiswa.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan, Yandi Roswandi, Soni Sonjaya, Hilman Fauzi, Heri Setiawan, Dedi Lesmana, Yoga Lesmana, Gani Rahmana, Rano, Dwi Lestari, Santy Andriyanty, Melly Dwi Novia dkk, yang telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana.
11. Teman-teman kelas Akuntansi Karyawan A yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman satu perjuangan dalam bimbingan skripsi. Corona tak menghalangi kami untuk tetap semangat bimbingan melalui Zoom dan video call, walau terkadang dengan koneksi yang tidak stabil.

13. Keluarga besar majelis Ta'lim Darul Khoiriyyah yang selalu memberi semangat dan dukungan.
14. Rekan-rekan di Ariadi Auditama Consultant terutama untuk ibu Dwi Kartikasari S.E., M.Ak., yang telah memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kakakku tercinta Julfirman Suhendro yang selalu sabar dan memberikan bantuan finansial untuk penyusunan skripsi ini.
16. Ofik Ahmad Nugraha dan rekan-rekan Efek Rumah Konveksi.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan, semangat, dan motivasi yang diberikan sampai saat ini, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah kita, Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, menjadi sebuah amal dan semoga mendapat Ridha dari Allah SWT. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama di Indonesia.

Bandung, Juni 2021

Gustawa Primatur Rahman

(NIM: 371862010)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	8

2.1.	Tinjauan Pustaka	8
2.1.1.	Agensi Teori (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.1.2.	Definisi Laporan Keuangan	10
2.1.2.1.	Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.2.2.	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.3.	Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.3.	Pengertian Auditing	12
2.1.3.1.	Tujuan Audit.....	13
2.1.3.2.	Jenis-jenis Audit	14
2.1.3.3.	Standar Audit.....	15
a.	Standar Umum	15
b.	Standar Pekerjaan Lapangan.....	16
c.	Standar Pelaporan	16
2.1.3.4.	Jenis- jenis Opini Audit.....	17
2.1.4.	<i>Going concern</i>	18
2.1.5.	Opini audit <i>going concern</i>	19
2.1.6.	Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya	21
2.1.7.	Kondisi Keuangan.....	25
2.1.7.1.	Pengukuran Kondisi Keuangan	25
1.	Model Zmijewski.....	25
2.	Model Springate.....	26
3.	Model Altman Z-Score	27
4.	Model Grover.....	27
2.1.8.	Ukuran Perusahaan	28
2.1.8.1.	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	29
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3.	Kerangka Teoritis	31
2.3.1.	Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit <i>going concern</i>	31
2.3.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i>	31
2.4.	Model Analisis dan Hipotesis	32
2.4.1.	Model Analisis	32
2.4.2.	Hipotesis	32
BAB III	33
Objek dan Metode Penelitian	33

3.1.	Objek Penelitian	33
3.2.	Lokasi Penelitian.....	33
3.3.	Metode Penelitian.....	33
3.3.1.	Unit Analisis	34
3.3.2.	Populasi dan Sampel.....	34
3.3.2.1.	Populasi	34
3.3.2.2.	Sampel	37
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	37
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel	41
1.	Kondisi Keuangan	41
2.	Ukuran Perusahaan.....	42
3.3.7.	Teknik Analisis Data	44
3.3.7.1.	Statistik Deskriptif.....	44
3.3.8.	Pengujian Hipotesis	46
BAB IV		51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1.	Profil Objek Penelitian.....	51
4.2.	Analisis Deskriptif	52
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2.	Kondisi Keuangan.....	53
4.2.3.	Ukuran Perusahaan	56
4.2.4.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
4.3.	Rata-rata Standar Deviasi dan Korelasi Antar Variabel	61
4.4.	Pengujian Hipotesis.....	62
4.4.1.	Uji Hosmer dan Lameshow's <i>Goodness of Fit</i>	62
4.4.2.	Uji Overall Model Fit	63
4.4.3.	Uji Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis.....	64
4.4.4.	Uji Parsial	65
4.4.5.	Uji Simultan.....	66
4.4.6.	Uji Koefisien Determinasi	67
4.4.7.	Tabel Klasifikasi	68
4.4.8.	Uji Multikolinearitas.....	69
4.5.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	69

4.5.1.	Pembahasan	69
4.5.1.1.	Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit <i>going concern</i>	69
4.5.1.2.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i> ...	70
4.5.2.	Implikasi	71
4.5.2.1.	Implikasi Teoritis	71
4.5.2.2.	Implikasi Praktis.....	72
4.5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V.....		74
KESIMPULAN DAN SARAN.....		74
5.1.	Kesimpulan	74
5.2.	Saran.....	75
5.2.1.	Saran Teoritis.....	75
5.2.2.	Saran Praktisi	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode 2015-2019	35
Tabel 3.1. Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode 2015-2019 (Lanjutan)	36
Tabel 3.2. Kriteria Penentuan Sampel.....	38
Tabel 3.2. Kriteria Penentuan Sampel (Lanjutan).....	39
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.4. Kriteria kebangkrutan Model Grover.....	42
Tabel 3.5. Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.5. Operasional Variabel (Lanjutan).....	44
Tabel 4.1. Kriteria Sampel	51
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.3. Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan.....	54
Tabel 4.4. Pertumbuhan Kondisi Keuangan	55
Tabel 4.5. Ukuran Perusahaan	56
Tabel 4.6. Pertumbuhan Ukuran Perusahaan	58
Tabel 4.7. Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
Tabel 4.7. Opini Audit <i>Going Concern</i> (Lanjutan).....	60
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.9. Hosmer and Lemeshow Test.....	62
Tabel 4.10. Iteration History(a,b,c) Block 0	63
Tabel 4.11. Iteration History(a,b,c,d) Block 1	64
Tabel 4.12. Variables in the Equation	65
Tabel 4.13. Omnibus Tests of Model Coefficients	67
Tabel 4.14. Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.15. Klasifikasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis	32
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Bimbingan.....	83
Lampiran 2. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	84
Lampiran 3. Daftar Populasi Penelitian	85
Lampiran 4. Sampel Penelitian	87
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kondisi Keuangan	88
Lampiran 6. Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan	93
Lampiran 7. Data Opini Audit Going Concern.....	95
Lampiran 8. Laporan Auditor Independen Opini Audit Going Concern	96
Lampiran 9. Laporan Auditor Independen Opini Audit non-going Concern.....	98
Lampiran 10. Hasil Output SPSS for windows versi 14.....	100
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keterlibatan manipulasi akuntansi telah banyak mewarnai keberadaan entitas bisnis saat ini, terutama isu yang melibatkan masalah *going concern* perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan. Pada pasar modal beberapa perusahaan didelist akibat menerima opini *going concern* (SPAP, 2011).

Keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) adalah masalah yang sangat berpengaruh bagi pihak didalam perusahaan yang mempunyai kepentingan terutama investor. Penanaman modal dari investor diharapkan mampu untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan juga investor mengharapkan dapat memperoleh dividen dari modal yang diinvestasikan. Maka dari itu sebelum investor melakukan kegiatan investasi sangat dianjurkan perlu melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Semua pihak pasti menginginkan opini audit yang diharapkan, karena harga saham akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modal dan juga kehilangan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan pada saat mendatang (Akbar dan Ridwan, 2019)

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Alasan laporan opini audit *going concern* dapat mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan

ini mampu mengungkapkan informasi dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya (Radi *et al.*, 2020).

Menurut Kartikasari *et al.*, (2020) opini audit *going concern* dapat dijadikan suatu *early warning* (peringatan dini) kepada para pemakai laporan keuangan bahwa keadaan keuangan instansi sedang memiliki persoalan. Apabila instansi mengalami persoalan keuangan, aktivitas operasional perusahaan akan terhambat, sehingga akan berpengaruh kepada tingginya risiko yang dihadapi instansi dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya dimasa mendatang.

Laporan opini audit *going concern* dapat mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya. Apabila suatu perusahaan mendapat opini *going concern*, maka perusahaan akan lebih cepat bangkrut karena para investor memilih untuk menarik investasinya (Kusumaningrum dan Zulaikha, 2019).

Terdapat contoh kasus mengenai opini audit *going concern* salah satunya adalah fenomena yang terjadi yaitu mengenai kasus perusahaan pertambangan di Indonesia yang terpaksa delisting oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT Borneo Lumbang Energi Tbk. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia menghapus pencatatan saham PT. Borneo Lumbang Energi Tbk dengan kode saham BORN karena dua hal yang pertama, mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup baik secara finansial atau secara hukum. Kedua, saham BORN sudah disuspensi sekurang-kurangnya selama 24 bulan

terakhir. Pada laporan keuangan terakhir yang diterbitkan oleh Borneo Lumbung Energi Tbk per september 2018, emiten ini meraup penjualan bersih US\$16,11 juta, merosot dari periode Januari-September 2017 yang masih sebesar US\$ 19,4 Juta. Pendapatan ini berasal dari penjualan batubara ekspor. Borneo Lumbung Energi mencatat rugi bersih US\$ 8,06 Juta. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, Borneo Lumbung masih mengantongi laba bersih US\$ 56,75 juta. Total aset perusahaan ini sebesar US\$ 964,93 juta. Sementara total liabilitas BORN mencapai US\$1,69 miliar. Borneo Lumbung Energi Tbk memiliki defisiensi ekuitas sebesar US\$724,05 Juta, terutama karena akumulasi kerugian yang mencapai US\$1,57 Miliar. (www.cnbcindonesia.com, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor untuk yang mempengaruhi opini audit *going concern*, yaitu kondisi keuangan dan ukuran perusahaan. Saya memilih variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan karena menarik untuk di teliti kedua variabel tersebut hal yang penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Pertama yang akan diteliti yaitu kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan (Putra *et al.*, 2021). Kondisi keuangan merupakan representasi dari kinerja perusahaan. Keadaan keuangan audit dapat memberikan keterkaitan

penting terhadap keputusan yang diambil. Kondisi keuangan bisa menggambarkan keberlangsungan hidup suatu entitas pada saat mendatang (Jayanti, 2015).

Ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset (Kurniawati dan Murti, 2017). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan karena perusahaan besar akan lebih mudah memenangkan persaingan (Akbar dan Ridwan, 2019).

Terdapat sejumlah penelitian mengenai kondisi keuangan dan ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan opini *audit going concern* namun hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi.

Yanuariska dan Ardiati (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi terdapat hasil-hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2018) dan Efendi (2019) menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Subarkah dan Ma'ruf, (2020) menunjukkan hasil bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berkaitan dengan ukuran perusahaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprinia *et al.*, (2016) serta Al'adawiah *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Rahmawati *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) serta (Radi *et al.*, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan sudut pandang akuntansi dan mengambil judul **“Pengaruh Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas makapermasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

3. Apakah kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara variabel-variabel yang dalam hal ini adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak investor dalam melakukan investasi di perusahaan kedepannya.

2. Bagi penulis

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang opini audit *going concern*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan diskusi dan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Agensi Teori (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Agen diberikan kewenangan-kewenangan oleh prinsipal untuk mengatur perusahaan sehingga agen akan mempunyai informasi yang banyak dibandingkan dengan prinsipal yang tidak langsung terjun untuk mengatur perusahaan (Listantri dan Mudjiyanti, 2016). Selain menjalankan atau mengatur perusahaan, agen juga bertugas untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen terhadap *principal* (Effendi, 2019).

Pradika (2017) menyatakan pada kondisi tertentu, bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan dikarenakan ketakutan *agent* dalam mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan bagi dirinya. Penyusunan laporan keuangan pada kondisi seperti ini terindikasi tidak dibuat berdasarkan kondisi yang sebenarnya, tetapi dibuat agar sesuai dengan yang diharapkan oleh *principal*. Hal seperti ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor independen) adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh *agent*, dengan hasil akhir berupa opini audit. Jasa auditor digunakan oleh *principal* untuk memverifikasi informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh

agent. Sedangkan, *agent* memerlukannya dalam rangka memberikan legitimasi atas laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan agen sebagai suatu kontrak dibawah satu prinsipal atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang informasi dibandingkan pemilik, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *assimetric information* yaitu keunggulan informasi pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*) tidak memiliki informasi yang lengkap terkait dengan kondisi perusahaan dan kurang mengerti kontribusi yang diberikan manajer selaku agen pada kemajuan perusahaan. Dipihak manajer (*agent*) memiliki alasan mengapa tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi yang dimiliki kepada pihak *principal*. Hal ini yang menyebabkan terjadinya *assimetric information* diantara kedua belah pihak.

Agent secara moral bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan para prinsipal. Namun disisi kepentingan pribadi, agen juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka, sehingga jika pihak manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak pemilik cenderung lebih sedikit mempunyai informasi mengenai suatu prospek perusahaan maka akan terjadi *assimetric information*. Pihak manajemen dan pihak pemilik memiliki kepentingan yang berbeda sehingga diasumsikan bahwa agen cenderung tidak terbuka kepada *principal*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan

kepentingan sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut (Kusumaningrum dan Zulaikha, 2019). Selain menjalankan atau mengatur perusahaan, agen juga bertugas untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen terhadap *principal*. (Effendi, 2019).

2.1.2. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK, 2017). menurut Kasmir (2018:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:15) Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu

dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut IAI dalam PSAK No. 1 (2017:1), meliputi komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.3. Pengertian Auditing

Menurut Mulyadi (2014:9), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-

pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut Agoes (2017: 4) pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang kritis dan sistematis, dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.3.1. Tujuan Audit

Menurut Agoes (2017:13) tujuan audit yang ada yang bersifat umum dan khusus:

1. Audit umum (*General Audit*)

Tujuan audit umum adalah untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

2. Audit khusus (*Special Audit*)

Tujuan audit khusus lebih diarahkan ke pemeriksaan khusus yaitu untuk pengujian terhadap pos-pos akun yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan,

2.1.3.2. Jenis-jenis Audit

Menurut Agoes (2017:14), Jenis-jenis audit dapat dibagi menjadi 4 (empat) jenis bila didasarkan dari tujuan pelaksanaannya, yaitu :

1. Manajemen Audit

Manajemen audit adalah jenis pemeriksaan terhadap operasional sebuah perusahaan seperti kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan operasional tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pendekatan jenis audit ini biasanya dilakukan dengan menilai efektivitas dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat di dalam perusahaan.

2. Pemeriksaan ketaatan (*Compliance Auditing*)

Jenis audit ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan dan kebijakan yang telah berlaku, baik itu yang sudah ditetapkan oleh pihak internal perusahaan ataupun pihak eksternal.

3. Pemeriksaan internal (*Internal Auditing*)

Jenis pemeriksaan biasanya dilakukan oleh audit internal perusahaan baik itu pemeriksaan pada laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan dan

juga ketaatan perusahaan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

4. *Computer Auditing*

Pemeriksaan ini dilakukan terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) system*.

Terdapat 2 (dua) metode untuk jenis auditing yang satu ini, yaitu:

- a. *Audit Around the Computer* metode ini, auditor hanya bisa memeriksa input dan output dari *EDP system* tanpa bisa melakukan tes terhadap proses dalam *EDP system*.
- b. *Audit Through the Computer* di dalam metode ini, auditor tidak hanya bisa memeriksa input dan output dari *EDP system* tapi juga mereka bisa melakukan tes terhadap proses *EDP system*.

2.1.3.3. Standar Audit

Standar audit merupakan standar atau aturan yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) terdiri atas sepuluh kelompok dan menjadi tiga kelompok yaitu terdiri dari standar audit umum, standar audit khusus dan standar audit pekerjaan lapangan dan standar pelaporan:

a. Standar Umum

1. Audit harus dapat dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang memiliki kemampuan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan indenpendesi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.

3. Di dalam melaksanakan proses audit dan menyusun sebuah laporan, auditor harus dapat menggunakan keahlian profesionalnya secara seksama dan cermat.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Seluruh pekerjaan harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-bainya dan bila menggunakan asisten harus diawasi dengan semestinya.
2. Memiliki pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal harus didapatkan untuk merencanakan dan menentukan sifat saat lingkup pengujian yang akan dilakukan dalam proses audit.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus bisa didapat dalam proses inspeksi, pengamatan, meminta keterangan serta konfirmasi sebagai landasan yang cukup untuk memberikan pernyataan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan yang disusun oleh auditor harus dapat menyatakan apakah laporan keuangan telah dibuat berdasarkan prinsip yang berlaku di Indonesia.
2. Laporan dari auditor harus dapat menyatakan dan menunjukkan, jika ada ketidak konsistenan pada penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dengan penerapan pada periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai kecuali dinyatakan dalam laporan keuangan auditor.

4. Laporan dari auditor harus memuat pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atas asersi bahwa pernyataan tersebut tidak dapat diberikan.

2.1.3.4. Jenis- jenis Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29), ada 5 jenis macam opini audit yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas suatu lembaga tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini merupakan pendapat yang dinyatakan auditor dalam laporan auditor bentuk baku. Kriteria pendapat wajar tanpa pengecualian adalah; laporan keuangan lengkap, tiga standar umum telah dipenuhi, bukti yang telah diakumulasi untuk menyimpulkan bahwa tiga standar telah dipenuhi, laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), auditor tidak memungkinkan untuk menambahkan paragraf penjelas dan modifikasi laporan.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Auditor bisa menambahkan paragraf penjelas atau penjelasan yang lain dalam laporan auditnya. Tetapi, auditor paling tidak harus menemukan: kurang

konsistennya suatu entitas dalam melaksanakan GAAP, keraguan besar, auditor ingin menekankan suatu hal.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyatakan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sebuah perusahaan atau lembaga dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan atau lembaga tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga. Opini ini dikeluarkan ketika auditor tidak puas akan seluruh laporan keuangan yang disajikan.

2.1.4. *Going concern*

Going concern merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, dimana pernyataan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan hidup atau tidak untuk masa

depan (Ginting dan Tarihoran, 2017). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA No. 570 *going concern* adalah suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi.

2.1.5. Opini audit *going concern*

Menurut SPAP (2011) SA No. 570 opini audit *going concern* adalah pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam menentukan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah salah satu kriteria suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu basis transaksi atau dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pada saat terjadinya dicatat, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau diberikan. Apabila suatu entitas bisnis tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain yaitu likuidasi dan nilai realisasi sebagai basis pencatatan. (Kesumojati, *et al.*, 2017)

Menurut SPAP (2011) opini audit yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah *unqualified with explanatory language/ emphasis of matter paragraph, qualified opinion, adverse opinion* dan *disclaimer opinion*. SA Seksi 341, PSA No. 30 (SPAP, 2011) memberi panduan yang jelas mengenai opini yang bisa diberikan oleh auditor terkait aspek *going concern*, sebagai berikut:

1. Apabila setelah melakukan prosedur pemeriksaan normal ditambah dengan pertimbangan terhadap berbagai kondisi atau peristiwa yang dapat dijadikan sebagai indikasi untuk menilai kemampuan *going concern* perusahaan ternyata tidak menyangsikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu minimal satu tahun buku setelah tanggal laporan keuangan, maka auditor memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” (*Unqualified*).
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
3. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa di atas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut:
 - a. Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
 - b. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas (*unqualified opinion with emphasis of matter paragraph*). Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar (*qualified/adverse opinion*). Mengacu pada *Statement on Auditing Standard No. 59* American Institute of Certified Public

Accountants tahun 1998, auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pelaporan audit dimana auditor memiliki kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha kliennya. Walaupun begitu, auditor tetap harus mempertimbangkan hasil opininya di masa yang akan datang.

2.1.6. Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya

SPAP - PSA No.30 SA Seksi 341 (2011) menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode atau jangka waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada perusahaan atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Akan tetapi auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara sebagai berikut:

1. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan

penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus:
 - c. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - d. Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dapat dilaksanakan.
 - e. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah auditor masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
3. Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai.

4. Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang akan datang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Hasil prosedur audit yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang lain harus cukup untuk tujuan tersebut.

Berikut ini adalah contoh prosedur yang dapat mengidentifikasi kondisi atau peristiwa tersebut:

- (a) Prosedur analitik.
 - (b) *Review* terhadap peristiwa kemudian.
 - (c) *Review* terhadap kepatuhan terhadap syarat-syarat utang dan perjanjian penarikan utang.
 - (d) Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris, dan komite atau panitia penting yang dibentuk.
 - (e) Permintaan keterangan kepada penasihat hukum entitas tentang perkara pengadilan, tuntutan, dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.
 - (f) Konfirmasi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberian bantuan keuangan.
5. Jika, setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam

jangka waktu pantas, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu pantas. Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi:

1. Rencana untuk menjual asset.
2. Rencana penarikan utang atau restruksisasi utang.
3. Rencana untuk mengurangi atau penundaan pengeluaran.
4. Rencana untuk menaikkan modal pemilik.
6. Jika informasi keuangan prospektif sangat signifikan bagi rencana manajemen, auditor harus meminta kepada manajemen untuk menyediakan informasi tersebut dan harus mempertimbangkan cukup atau tidaknya dukungan terhadap asumsi signifikan yang melandasi informasi itu. Auditor harus menaruh perhatian khusus atas asumsi yang:
 - a. Material bagi informasi keuangan prospektif.
 - b. Rentan atau mudah sekali berubah.
 - c. Tidak konsisten dengan trend masa lalu
 - d. Apabila setelah auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

- e. Apabila setelah auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen entitas tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif yang akan terjadi maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

2.1.7. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh auditor selama proses audit berlangsung. Karena sejak dikeluarkannya peraturan mengenai diharuskannya penambahan paragraph penjelas mengenai kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor memperhatikan kondisi keuangan perusahaan selama proses audit untuk melihat apakah terdapat kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau tidak. Ketika kondisi keuangan menunjukkan kondisi yang baik (sehat), maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *non going concern*, dan sebaliknya, ketika auditor menemukan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi buruk (sakit), maka kemungkinan besar auditor akan mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangannya yang sakit tersebut (Hati dan Rosini, 2017).

2.1.7.1. Pengukuran Kondisi Keuangan

1. Model Zmijewski

Model prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 merupakan hasil riset selama 20 tahun yang ditelaah ulang. Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 -4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

$X_1 = \text{ROA (Return on Asset)}$

$X_2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X_3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$

Apabila skor yang diperoleh sebuah perusahaan dari model prediksi kebangkrutan ini melebihi 0 (nol) maka perusahaan dapat diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, apabila sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

2. Model Springate

Penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai model Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literatur. Model ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

$A = \text{Working Capital/Total Asset}$

$B = \text{Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset}$

$C = \text{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$

$D = \text{Sales / Total Asset}$

Model Springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor $Z > 0,862$ merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor $Z < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut.

3. Model Altman Z-Score

Pada tahun 1968, Altman menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* untuk pertama kalinya. Analisis diskriminan yang dilakukan Altman dengan mengidentifikasi rasio-rasio keuangan menghasilkan suatu model yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut dan tidak bangkrut. Model prediksi Altman Z-score mempunyai tingkat akurasi sebesar lebih dari 80 %. Rumus yang telah direvisi Altman tahun 1983 inilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ;

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Model Altman Z-Score mengklasifikasikan perusahaan dengan skor <1,23 berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Skor 1,23 – 2,90 diklasifikasikan sebagai grey area, sedangkan perusahaan dengan skor > 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

4. Model Grover

Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan

yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana:

X_1 = *Working capital/Total assets*

X_3 = *Earnings before interest and taxes/Total assets*

ROA = *net income/Total assets*

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skorkurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$).

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar Minerva *et al.*, (2020). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda *et al.*, 2017).

2.1.8.1. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = **Ln Total Aset**. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = **Ln Total Penjualan**. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Effendi (2019) pada 14 perusahaan sektor perusahaan transportasi yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Kartikasari (2020) pada 62 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan

menggunakan metode *purposive sampling* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Fadli dan Triyanto (2020) pada perusahaan sektor perusahaan transportasi yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 69 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Serta penelitian Achmad dan Windratno (2020) pada 28 perusahaan property dan real estate yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dipandang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian Anita (2017) pada 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Abadi *et al.*, (2019) pada 106 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Yulianto *et al.*, (2020) pada 7 perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian sejenis dilakukan oleh (Radi *et al.*, 2020) pada 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap audit *going concern*.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*

Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya. Jika perusahaan dapat segera mengambil keputusan dan tindakan para pemakai laporan keuangan selain bisa melihat kondisi keuangan suatu perusahaan juga dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan usahanya pada masa mendatang. Maka, peneliti berharap ketika melakukan penelitian kondisi keuangan dapat berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini audit *going concern*

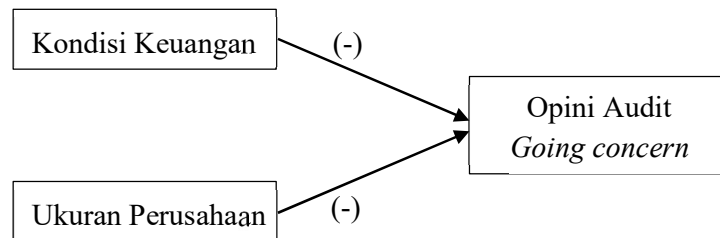
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat dilihat menurut total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar perusahaan tersebut, semakin bagus pertumbuhan laba perusahaan maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil karena ketika rasio pertumbuhan laba perusahaan akan tetap mampu untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga perusahaan tidak memerlukan opini audit *going concern*. Maka, peneliti berharap ketika melakukan penelitian ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, dapat dikemukakan model analisis seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan model analisis maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

BAB III

Objek dan Metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* serta pengaruh kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019 waktu penelitian dimulai dari bulan maret 2021 sampai dengan selesai.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2017:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa setiap variabel diteliti yaitu kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:151). Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugiyono, 2017:80). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2019, dan diperoleh populasi sebanyak 51 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id maka diperoleh populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode 2015-2019

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
3.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
4.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
5.	KRAH	Grand Kartech Tbk
6.	ASII	Astra International Tbk
7.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
10.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
12.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
13.	INDS	Indospring Tbk
14.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
15.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
16.	NIPS	Nipress Tbk
17.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
18.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
19.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
20.	ARGO	Argo Pantes Tbk
21.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
22.	CNTX	Century Textile Industry Tbk

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode 2015-2019 (Lanjutan)

No.	Kode	Nama Perusahaan
23.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
24.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
25.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
26.	INDR	Indorama Synthetics Tbk
27.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
28.	PBRX	Pan Brothers Tbk
29.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
30.	POLU	Golden Flower Tbk
31.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
32.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
33.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
34.	STAR	Star Petrochem Tbk
35.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
36.	TRIS	Trisula International Tbk
37.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
38.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
39.	ZONE	Mega Perintis Tbk
40.	BATA	Sepatu Bata Tbk
41.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
42.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
43.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
44.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
45.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
46.	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
47.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
48.	VOKS	Voksel Electric Tbk
49.	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
50.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
51.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021.

3.3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Penelitian ini menentukan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen dan dilampirkan laporan auditor independen selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
4. Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel penelitian perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Status
			1	2	3	4	
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	√	√	X	√	Tidak memenuhi
2.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	√	X	√	√	Tidak memenuhi
3.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
4.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
5.	KRAH	Grand Kartech Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
6.	ASII	Astra International Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
7.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
8.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
9.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
10.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
11.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
12.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
13.	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
14.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	X	√	√	Tidak memenuhi
15.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
16.	NIPS	Nipress Tbk	√	X	√	√	Tidak memenuhi
17.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	√	Tidak memenuhi
18.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
19.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
20.	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
21.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
22.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	√	X	√	√	Tidak memenuhi
23.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
24.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
25.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
26.	INDR	Indorama Synthetics Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
27.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
28.	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
29.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
30.	POLU	Golden Flower Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
31.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
32.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
33.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
34.	STAR	Star Petrochem Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
35.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
36.	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
37.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
38.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	X	√	√	Tidak memenuhi
39.	ZONE	Mega Perintis Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
40.	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
41.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
42.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	√	X	√	√	Tidak memenuhi

Tabel 3.2.
Kriteria Penentuan Sampel (Lanjutan)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Status
			1	2	3	4	
43.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
44.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
45.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
46.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
47.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
48.	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
49.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	√	X	Tidak memenuhi
50.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	√	X	√	X	Tidak memenuhi
51.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	√	X	√	√	Tidak memenuhi

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	KRAH	Grand Kartech Tbk
2.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
9.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
11.	STAR	Star Petrochem Tbk
12.	TRIS	Trisula International Tbk
13.	BATA	Sepatu Bata Tbk
14.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
16.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
17.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
19.	VOKS	Voksel Electric Tbk

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:240). Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumen. Metode dimana dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id yang telah dipublikasikan.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kondisi keuangan dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan, pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern*. Kondisi keuangan ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibanding dengan jika profitabilitasnya rendah (Hati dan Rosini, 2017).

Dalam penelitian ini, variabel kondisi keuangan diproksikan dengan Model Grover, karena kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan model pengukuran Altman Z-Score. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengukuran yang berbeda yaitu model Grover, model yang diciptakan

dengan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut jika diperoleh skor kurang atau sama dengan -0,02 (Z -0,02) dan perusahaan dikatakan tidak memiliki potensi bangkrut yaitu jika diperoleh skor lebih atau sama dengan 0,01 (Z 0,01). Rumus Grover yaitu sebagai berikut:

$$\text{Score} = 1,650 X1 + 3,404 X3 - 0,016 \text{ROA} + 0,057$$

Dimana:

X1 = *Working Capital / Total asset*
 X3 = *Earning before interest and taxes/ Total asset*
 ROA = *Net income/ Total asset*

Tabel 3.4.
 Kriteria kebangkrutan Model Grover

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut (sehat)	> 0,01 (Z 0,01)
Bangkrut (sakit)	< -0,02 (Z -0,02)

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi perusahaan dengan ukuran besar, menengah, dan kecil. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, nilai pasar saham dan lainnya. Perusahaan yang lebih kecil dinilai tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan besar terutama dalam mempertahankan kinerja. Perusahaan besar memiliki kesempatan memperoleh pinjaman dari pihak luar untuk memperoleh kredit dari Investor karena dinilai memiliki kinerja yang baik dengan peluang kebangkrutan yang rendah. Skala

perusahaan diprosikan dengan *logaritma natural* total aset (Abbasi dan Malik, 2015).

Tabel 3.5.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kondisi Keuangan	Kondisi keuangan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak pada masa yang akan berkencan. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya yang akan jatuh tempo dan pelunasan bunga hutang-hutang tersebut kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas (purba, 2016: 36).	- Asset lancer - Kewajiban lancer - EBIT - Laba tahun berjalan - Total Asset	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan penentu sebuah perusahaan dapat melanjutkan usahanya atau tidak dapat melanjutkan usahanya ditahun-tahun yang akan datang. Perusahaan yang lebih besar cenderung akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya berbeda halnya dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus perusahaan sudah positif dan menunjukkan prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif Panjang (Aprinia., <i>et al</i> 2016).	- Total Asset - Total Penjualan	Rasio

Tabel 3.5.
Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Opini audit <i>going concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> merupakan prediksi atau penilaian kelangsungan hidup suatu perusahaan yang diberikan oleh auditor. Keadaan dimana perusahaan dapat beroperasi atau menjalankan kegiatan usahanya dalam periode waktu yang akan datang dilihat dari segi finansial dan non finansial bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat setelah diaudit oleh auditor (Minerva., <i>et al</i> 2020).	- Laporan Auditor	<i>Dummy</i>

3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Logistik

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29). Analisis statistik dekskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

1. Rata-rata (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus berikut (Sugiyono, 2017:49):

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah perusahaan

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum x_i - \bar{x}}{n-1}}$$

Dimana:

s = Standar Deviasi

Σ = *Epsilon* (Jumlah)

x_i = Nilai x sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan model analisis regresi logistik, analisis regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu penguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antar variabel kuantitatif (metrik) dan kategorial (non-metrik) karena teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya (Ghozali, 2018:335).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 CS + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*
 α = Konstanta
Z = Kondisi Keuangan
CS = Ukuran Perusahaan
 ε = Kesalahan Residu

Dalam tahapan pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Ghozali, (2018:97) menilai kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak

ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Adapun hasilnya jika:

- a. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodnes of Fit* tes yang diukur dengan nilai *chi-square* $>0,05$ maka H_0 diterima. berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- b. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodnes of Fit* tes yang diukur dengan nilai *chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010:141). Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number* =1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic*

regression mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

3. Model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis

Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel *Output Variable in the Equation*, menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Nilai koefisien regresi menunjukkan bentuk hubungan antar variabel positif atau negatif. Sedangkan tingkat signifikansi dapat dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (0.05). Jika nilai sig. < α berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Jika nilai sig. > α berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4. Pengujian secara Simultan

Pengujian simultan ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: $\alpha > 0,05$ berarti variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₁: $\alpha < 0,05$ berarti variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol

dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Jika nilai *Nagelkerke R Square* < 1 , maka sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian (Ghozali, 2018:97).

6. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi ini menunjukkan kuat atau tidaknya model regresi dalam memprediksi probabilitas penerimaan opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi pada hal ini akan dinyatakan dalam persentase.

7. Multikolinearitas

Multikolinearitas tujuannya agar kita mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tabel *Correlation Matrix*. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel tersebut.

Dalam regresi logistik, uji t atau uji secara parsial digantikan dengan uji *Wald*. Uji *Wald* dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. *Wald Test* dapat dilihat dari tabel *Variables in the equation* dengan nilai signifikansi 0,05.

1. Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*

H_0 : Jika nilai Sig $> 0,05$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kondisi keuangan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

H₁: Jika nilai Sig < 0,05 berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel kondisi keuangan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

H₀: Jika nilai Sig > 0,05 berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

H₁: Jika nilai Sig < 0,05 berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern*. sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut proses seleksi dalam penentuan sampel penelitian:

Tabel 4.1.
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.	51
2.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen dan dilampirkan laporan auditor indepenen selama periode 2015-2019.	(19)
3.	Perusahaan menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.	(1)
4.	Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.	(12)
Jumlah sampel		19
Periode tahun penelitian		5
Jumlah sampel data penelitian		95

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah

data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 data. Berikut ini adalah daftar kode perusahaan beserta nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	KRAH	Grand Kartech Tbk
2.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
9.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
11.	STAR	Star Petrochem Tbk
12.	TRIS	Trisula International Tbk
13.	BATA	Sepatu Bata Tbk
14.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
16.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
17.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
19.	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018: 19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian,

maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribution). Analisis statistik dekskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

4.2.2. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk gagal/bangkrut. Salah satu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kondisi keuangan suatu bisnis adalah dengan menggunakan model Grover atau Score. Model yang diciptakan dengan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Rumus pada model Grover yaitu sebagai berikut:

$$\text{Score} = 1,650 X1 + 3,404 X3 - 0,016 \text{ROA} + 0,057$$

Keterangan:

$X1$ = *Working Capital / Total asset*

$X3$ = *Earning before interest and taxes/ Total asset*

ROA = *Net income/ Total asset*

Model ini juga mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut jika diperoleh skor kurang atau sama dengan -0,02 (Z -0,02) dan perusahaan dikatakan tidak memiliki potensi bangkrut yaitu jika diperoleh skor lebih atau sama dengan 0,01 (Z 0,01).

Berikut ini merupakan hasil analisis model Grover untuk 19 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dengan periode tahun 2015 hingga 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Kondisi Keuangan					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Grand Kartech Tbk	0,644	0,406	0,001	0,028	-0,068	0,202
2.	Garuda Metalindo Tbk	1,288	1,441	1,010	0,779	0,687	1,041
3.	Gajah Tunggal Tbk	0,546	0,622	0,494	0,461	0,488	0,522
4.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0,197	-0,336	0,033	-0,066	-0,039	-0,121
5.	Indospring Tbk	0,344	0,619	0,856	0,753	0,777	0,670
6.	Selamat Sempurna Tbk	1,570	1,754	1,837	1,879	1,846	1,777
7.	Panasia Indo Resources Tbk	-1,140	-1,140	-1,693	-2,661	-1,691	-1,665
8.	Asia Pacific Investama Tbk	2,045	-2,474	-1,191	-1,254	-1,300	-1,653
9.	Ricky Putra Globalindo Tbk	0,303	0,274	0,317	0,355	0,471	0,344
10.	Sunson Textile Manufacture Tbk	0,495	0,437	0,704	0,460	0,304	0,480
11.	Star Petrochem Tbk	0,618	0,661	0,724	0,731	1,491	0,845
12.	Trisula International Tbk	1,058	0,772	0,680	0,593	0,820	0,785
13.	Sepatu Bata Tbk	1,361	1,004	1,027	1,142	0,933	1,094
14.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0,700	0,801	0,494	0,573	0,331	0,580
15.	Jembo Cable Company Tbk	0,392	0,711	0,414	0,525	0,667	0,542
16.	KMI Wire & Cable Tbk	1,094	1,536	0,935	1,101	1,397	1,213
17.	Kabelindo Murni Tbk	0,407	0,653	0,363	0,420	0,412	0,451
18.	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	0,747	1,607	0,705	0,781	0,903	0,949
19.	Voksel Electric Tbk	0,478	0,986	0,816	0,648	0,976	0,781
Nilai Minimum		-2,045	-2,474	-1,693	-2,661	-1,691	-1,665
Nilai Maximum		1,570	1,754	1,837	1,879	1,846	1,777
Rata-rata		0,456	0,544	0,449	0,381	0,495	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.3. di atas secara keseluruhan yaitu 19 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia, setelah pengujian dengan menggunakan model Grover dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan dalam keadaan bangkrut yaitu perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk, Panasia Indo Resources Tbk, Asia Pacific Investama Tbk

dikarenakan memperoleh skor kurang atau sama dengan -0,02 (Z -0,02) maka perusahaan tersebut dapat dipotensikan mengalami kebangkrutan. sedangkan sisanya yaitu sebanyak 16 perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkut karena memiliki nilai skor lebih atau sama dengan 0,01 (Z 0,01) maka perusahaan tersebut dapat dipotensikan tidak mengalami kebangkrutan.

Tabel 4.4.
Pertumbuhan Kondisi Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Kondisi Keuangan					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Grand Kartech Tbk	64%	-24%	-40%	3%	-10%	-18%
2.	Garuda Metalindo Tbk	129%	15%	-43%	-23%	-9%	-15%
3.	Gajah Tunggal Tbk	55%	8%	-13%	-3%	3%	-1%
4.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	-20%	-14%	37%	-10%	3%	4%
5.	Indospring Tbk	34%	27%	24%	-10%	2%	11%
6.	Selamat Sempurna Tbk	157%	18%	8%	4%	-3%	7%
7.	Panasia Indo Resources Tbk	-114%	0%	-55%	-97%	97%	-14%
8.	Asia Pacific Investama Tbk	-204%	-43%	128%	-6%	-5%	19%
9.	Ricky Putra Globalindo Tbk	30%	-3%	4%	4%	12%	4%
10.	Sunson Textile Manufacture Tbk	49%	-6%	27%	-24%	-16%	-5%
11.	Star Petrochem Tbk	62%	4%	6%	1%	76%	22%
12.	Trisula International Tbk	106%	-29%	-9%	-9%	23%	-6%
13.	Sepatu Bata Tbk	136%	-36%	2%	11%	-21%	-11%
14.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	70%	10%	-31%	8%	-24%	-9%
15.	Jembo Cable Company Tbk	39%	32%	-30%	11%	14%	7%
16.	KMI Wire & Cable Tbk	109%	44%	-60%	17%	30%	8%
17.	Kabelindo Murni Tbk	41%	25%	-29%	6%	-1%	0%
18.	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	75%	86%	-90%	8%	12%	4%
19.	Voksel Electric Tbk	48%	51%	-17%	-17%	33%	12%
	Nilai Minimum	-204%	-43%	78%	-97%	97%	9%
	Nilai Maximum	157%	18%	8%	4%	-3%	7%
	Rata-rata	46%	9%	-10%	-7%	11%	

4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar, menengah atau kecil, dengan berbagai cara, diantaranya total asset/total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Salah satu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan Ln (total aset). Rumus pada ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Berikut ini merupakan hasil ukuran perusahaan menggunakan Ln (Total Aset) untuk 19 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dengan periode tahun 2015 hingga 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Ukuran Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Grand Kartech Tbk	27,003	27,118	27,194	27,130	27,126	27,114
2.	Garuda Metalindo Tbk	27,567	27,546	27,804	27,903	27,867	27,737
3.	Gajah Tunggal Tbk	30,494	30,559	30,532	30,612	30,568	30,553
4.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	30,844	30,875	31,097	31,346	31,431	31,119
5.	Indospring Tbk	28,569	28,538	28,521	28,540	28,673	28,568
6.	Selamat Sempurna Tbk	28,429	28,444	28,524	28,661	28,765	28,565
7.	Panasia Indo Resources Tbk	29,216	29,188	29,026	27,098	26,773	28,260
8.	Asia Pacific Investama Tbk	28,296	28,113	28,872	28,952	28,936	28,634
9.	Ricky Putra Globalindo Tbk	27,812	27,885	27,949	28,063	27,903	27,922
10.	Sunson Textile Manufacture Tbk	27,305	27,200	27,130	27,055	26,967	27,131
11.	Star Petrochem Tbk	27,315	27,260	27,144	27,146	27,086	27,190

No.	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Lanjutan)					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
12.	Trisula International Tbk	27,082	27,184	27,652	27,778	27,768	27,493
13.	Sepatu Bata Tbk	27,402	27,414	27,475	27,500	27,484	27,455
14.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	25,324	25,246	25,216	25,310	26,231	25,465
15.	Jembo Cable Company Tbk	27,937	28,093	28,298	28,374	28,267	28,194
16.	KMI Wire & Cable Tbk	28,070	28,258	28,734	28,808	28,900	28,554
17.	Kabelindo Murni Tbk	27,207	27,183	27,842	27,892	27,881	27,601
18.	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	28,527	28,204	29,021	29,058	29,113	28,784
19.	Voksel Electric Tbk	28,060	28,143	28,378	28,541	28,739	28,372
Nilai Minimum		25,324	25,246	25,216	25,310	26,231	25,465
Nilai Maximum		30,844	30,875	31,097	31,346	31,431	31,119
Rata-rata		28,024	28,024	28,232	28,198	28,236	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5. di atas secara keseluruhan yaitu 19 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia, dapat dilihat bahwa tingkatan nilai tertinggi ukuran perusahaan berada di tahun 2019 yaitu pada perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), dengan nilai 31,431 sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan berada di tahun 2019 yaitu pada perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk, dengan nilai 25,216.

Untuk tingkatan nilai rata-rata tertinggi ukuran perusahaan berada pada perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), dengan nilai 31,119 sedangkan nilai terendah berada pada perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk, dengan nilai 25,465.

Tabel 4.6.
Pertumbuhan Ukuran Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Grand Kartech Tbk	2700%	12%	8%	-6%	0%	3%
2.	Garuda Metalindo Tbk	2757%	-2%	26%	10%	-4%	7%
3.	Gajah Tunggal Tbk	3049%	7%	-3%	8%	-4%	2%
4.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	3084%	3%	22%	25%	9%	15%
5.	Indospring Tbk	2857%	-3%	-2%	2%	13%	3%
6.	Selamat Sempurna Tbk	2843%	2%	8%	14%	10%	8%
7.	Panasia Indo Resources Tbk	2922%	-3%	-16%	-193%	-33%	-61%
8.	Asia Pacific Investama Tbk	2830%	-18%	76%	8%	-2%	16%
9.	Ricky Putra Globalindo Tbk	2781%	7%	6%	11%	-16%	2%
10.	Sunson Textile Manufacture Tbk	2731%	-11%	-7%	-7%	-9%	-8%
11.	Star Petrochem Tbk	2731%	-5%	-12%	0%	-6%	-6%
12.	Trisula International Tbk	2708%	10%	47%	13%	-1%	17%
13.	Sepatu Bata Tbk	2740%	1%	6%	2%	-2%	2%
14.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2532%	-8%	-3%	9%	92%	23%
15.	Jembo Cable Company Tbk	2794%	16%	21%	8%	-11%	8%
16.	KMI Wire & Cable Tbk	2807%	19%	48%	7%	9%	21%
17.	Kabelindo Murni Tbk	2721%	-2%	66%	5%	-1%	17%
18.	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	2853%	-32%	82%	4%	5%	15%
19.	Voksel Electric Tbk	2806%	8%	24%	16%	20%	17%
	Nilai Minimum	2532%	-32%	-16%	-193%	-33%	-68%
	Nilai Maximum	3084%	19%	82%	25%	92%	54%
	Rata-rata	2802%	0%	21%	-3%	4%	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6. di atas perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) Sunson Textile Manufacture Tbk dan perusahaan Star Petrochem Tbk mengalami penurunan asset perusahaan yang berturut-turut pada setiap tahunnya sehingga jika di rata-ratakan memiliki nilai yang negatif hal ini dapat memicu kebangkrutan perusahaan. Sedangkan sisanya sebanyak 16 perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun terdapat

beberapa perusahaan yang mengalami penurunan namun jika di rata-ratakan perusahaan tidak memiliki penurunan yang negatif dengan kata lain perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, peningkatan ini terjadi karena adanya investasi yang dilakukan perusahaan aneka industri pada aset tetap dan bertambahnya aset lancar yang dimiliki perusahaan (seperti persediaan, piutang, kas dan lain-lain), sehingga meningkatkan nilai total aset perusahaan.

4.2.4. Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel opini audit *going concern* menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern* atau tidak menerima opini audit *going concern* maka akan diberi kode 0.

Berikut ini merupakan hasil menggunakan variabel dummy untuk 19 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dengan periode tahun 2015 hingga 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Opini Audit *Going Concern*

No.	Kode Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Grand Kartech Tbk	0	0	0	0	0
2.	Garuda Metalindo Tbk	0	0	0	0	0
3.	Gajah Tunggal Tbk	0	0	0	0	0
4.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0	0	0	0	0
5.	Indospring Tbk	0	0	0	0	0
6.	Selamat Sempurna Tbk	0	0	0	0	0
7.	Panasia Indo Resources Tbk	1	1	1	1	1
8.	Asia Pacific Investama Tbk	1	1	1	1	1
9.	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	0	0
10.	Sunson Textile Manufacture Tbk	1	1	1	1	1
11.	Star Petrochem Tbk	0	0	0	0	0
12.	Trisula International Tbk	0	0	0	0	0

Tabel 4.7.
Opini Audit *Going Concern* (Lanjutan)

No.	Kode Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
13.	Sepatu Bata Tbk	0	0	0	0	0
14.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1	0	0	0	0
15.	Jembo Cable Company Tbk	0	0	0	0	0
16.	KMI Wire & Cable Tbk	0	0	0	0	0
17.	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	0	0
18.	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	0	0	0	0	0
19.	Voksel Electric Tbk	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.7. terdapat 19 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selama 5 tahun dengan periode pengamatan di tahun 2015 sampai 2019 hanya ada 4 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, yaitu perusahaan Pansia Indo Resources Tbk (HDTX), Asia Pacific Investama Tbk (MYTX), dan Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM), bahwa pada laporan posisi keuangan, terjadi penurunan total aset dan penurunan piutang perusahaan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, serta perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) di tahun 2015 laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, yang mana menyebabkan defisit laba bersih yang mungkin memiliki dampak pada kelangsungan hidup perusahaan, tetapi pada tahun 2016 sampai 2018 memiliki sedikit penurunan total aset perusahaan, serta pada tahun 2019 perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) memiliki kenaikan total aset dan pendapatan perusahaan karena adanya investasi yang dilakukan perusahaan.

Kemudian terdapat 15 perusahaan yang mendapatkan opini audit *non-going concern* dimana seluruh perusahaan cenderung mengalami kenaikan total aset,

piutang, dan kas yang setiap tahunnya memiliki peningkatan hal ini terjadi karena adanya investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

4.3. Rata-rata Standar Deviasi dan Korelasi Antar Variabel

Tabel 4.8.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan	95	-2,6615	1,8793	0,4736	0,8786
Ukuran Perusahaan	95	25,2156	31,4310	28,1427	1,2545
Opini Audit <i>Going Concern</i>	95	0	1	0,1684	0,3762
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan tabel 4.8. statistik deskriptif dengan jumlah sampel (N) adalah 95 perusahaan secara keseluruhan pada tahun 2015 hingga 2019 yang terdaftar di bursa efek indonesia dan diolah menggunakan SPSS *for windows* versi 14. Dari masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maximum, dan rata-rata (*mean*) maka hasil penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan (*Z*) dengan menggunakan pengujian model Grover dapat dilihat nilai minimum menunjukkan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaannya yaitu -2,6615 maka peluang mendapatkan opini audit going concern semakin besar sedangkan nilai maximum sebesar 1,8793 maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern* rendah, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kondisi keuangan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya sebesar 0,4736.

2. Ukuran perusahaan (CS) dengan menggunakan pengujian Ln= Total asset dapat dilihat bahwa tingkatan nilai minimum sebesar 25,2156 dimiliki oleh perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan nilai maximum sebesar 31,4310 dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai standar deviasi sebesar 1,2545.
3. Opini Audit *Going Concern* (GC) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1684 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *going concern* di beri kode 1, maka perusahaan dengan opini audit *going concern* lebih sedikit dari 95 sampel laporan keuangan yang di audit pada tahun 2015-2019 dan hanya 16 sampel laporan keuangan dengan opini audit *going concern*.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit*

Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test statistics* > 0.05 , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau < 0.05 , maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.9.
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,854	8	0,773

Berdasarkan Tabel 4.9. hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,773, yang berarti lebih dari 0.05 sehingga model mampu memprediksi data observasinya. Dengan demikian model regresi sudah tepat dan tidak memerlukan modifikasi.

4.4.2. Uji Overall Model Fit

Dapat dilihat angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number = 0 – block Number = 1*) menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 4.10.
Iteration History(a,b,c) Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	87,174	-1,326
	2	86,147	-1,576
	3	86,141	-1,597
	4	86,141	-1,597

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 86,141

c Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.11.
Iteration History(a,b,c,d) Block 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Z	CS	
Step 1	1	54,327	5,210	-1,191	-,212
	2	41,452	12,166	-2,083	-,467
	3	37,596	20,138	-2,924	-,754
	4	36,931	25,095	-3,449	-,932
	5	36,902	26,321	-3,588	-,976
	6	36,902	26,384	-3,595	-,978
	7	36,902	26,384	-3,595	-,978

a Method: Enter

b Constant is included in the model.

c Initial -2 Log Likelihood: 86,141

d Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (-2LL) awal adalah 87,174. Setelah dimasukkan kedua variabel independen kondisi keuangan dan ukuran perusahaan, maka nilai (-2LL) akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 54,327. Penurunan nilai (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data observasinya.

4.4.3. Uji Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Dapat dilihat pada tabel *Output Variable in the Equation*, menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Nilai koefisien regresi menunjukkan bentuk hubungan antar variabel positif atau negatif. Sedangkan tingkat signifikansi dapat dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (0.05). Uji dilakukan untuk menilai seberapa besar variasi dependen (*opini going concern*).

Tabel 4.12.
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1(a) Z	-3,595	0,951	14,294	1	0,000	0,027	0,004	0,177
CS	-0,978	0,398	6,031	1	0,014	0,376	0,172	0,821
Constant	26,384	11,028	5,724	1	0,017	3,592		

a Variable(s) entered on step 1: Z, CS.

Dari tabel 4.12. *variables in the equation* dapat dilihat hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen (α) = 5% maka diperoleh hasil yang terbentuk dari model regresi logistik diatas sebagai berikut:

$$GC = 26,384 - 3,595Z - 0,978CS$$

4.4.4. Uji Parsial

Dalam analisis regresi logistik Uji *wald* menggantikan uji t atau uji secara parsial. Uji *wald* bertujuan untuk mengamati pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, dengan anggapan variabel lain konstan. Uji *wald* pada dasarnya dilakukan untuk memahami apakah setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Perolehan uji *wald* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Dari tabel 4.12. Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , dan H_2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan Grover memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,595 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain H1 diterima.

b. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln =total asset memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,978 dengan tingkat signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain H2 diterima.

4.4.5. Uji Simultan

Pengujian simultan ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: $\alpha > 0,05$ berarti variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₁: $\alpha < 0,05$ berarti variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.13.
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	49,239	2	0,000
Step 1 Block	49,239	2	0,000
Model	49,239	2	0,000

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, menunjukkan hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 49,239 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikan yang diperoleh tersebut dibawah 0.05 yang berarti menolak hipotesis 0. Artinya secara simultan kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.4.6. Uji Koefisien Determinasi

Jika nilai *Nagelkerke R Square* < 1, maka sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

Tabel 4.14.
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	36,902(a)	0,404	0,678

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.14. diatas, menunjukkan *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,678 artinya variabel dependen yaitu opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan

sebesar 67,8% sedangkan sisanya sebesar 32,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan.

4.4.7. Tabel Klasifikasi

Tabel 4.15.
Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Opini Audit <i>Going Concern</i>		Percentage Correct
			<i>non going concern</i>	<i>going concern</i>	
Step 1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>non going concern</i>	78	1	98,7
		<i>going concern</i>	6	10	62,5
	Overall Percentage				92,6

a. The cut value is ,500

Hasil dari Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 10 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 16 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* adalah 98,7%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 78 perusahaan yang diprediksi menerima opini audit *non going concern* dari total 79 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

4.4.8. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.16.
Correlation Matrix

		Constant	Z	CS
Step 1	Constant	1,000	-0,524	-0,999
	Z	-0,524	1,000	0,506
	CS	-0,999	0,506	1,000

Hasil untuk uji multikolonieritas pada tabel 4.16. menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien antar variabel sebesar 0,506, lebih kecil dari 0,8 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian yang dilakukan karena nilai untuk *tolerance* pada setiap variabel kurang dari 0,8.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

4.5.1.1. Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini mengkonfirmasi dengan hipotesis yang diajukan maka hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu dari Imani *et al.*, (2017), serta Fadli dan Triyanto (2020) yang menyatakan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan merupakan hasil dari kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apabila manajemen menghadapi masalah keuangan ataupun ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam menghadapi masalah tersebut manajemen seringkali mencoba menyembunyikan informasi kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga akan menyebabkan munculnya kemungkinan pihak agen untuk melakukan kecurangan atau manipulasi atas informasi laporan keuangan yang akan disampaikan kepada prinsipal.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengalami gangguan dalam kondisi keuangannya, maka kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* akan semakin kecil. Kondisi ini bisa terjadi ketika auditor mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi atau pertumbuhan perusahaan.

4.5.1.2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini mengkonfirmasi dengan hipotesis yang diajukan maka hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu dari Rakatenda dan Putra (2016), Aprinia *et al.*, (2016), serta Al'adawiah *et al.*, (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar atau kecil apabila tingkat pertumbuhannya positif, maka akan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan sehingga jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Efektivitas penggunaan aset akan mendukung kelancaran jalannya suatu perusahaan, Semakin banyak aset yang dimiliki akan mendorong kenaikan produksi sehingga berdampak pada kenaikan penjualan.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab mengoptimalkan aset perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya sehingga dapat bertahan menghadapi persaingan usaha untuk kelangsungan operasi perusahaan akan terjamin sehingga kemungkinan menerima opini audit *going concern* semakin kecil.

4.5.2. Implikasi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan periode pengamatan tahun 2015-2019 dan memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis yaitu:

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan

demikian, model teoritis opini audit *going concern* yang relevan untuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri untuk periode yang diteliti hendaknya menggunakan kondisi keuangan dan ukuran perusahaan sebagai antesenden bagi opini audit *going concern* karena pengaruhnya negatif. Adapun faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *auditor client tenure*, *audit change*, *audit lag*, *debt default*, *financial distress*.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi perusahaan khususnya mengenai pengaruh kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, hal ini mungkin disebabkan karena kondisi keuangan dan ukuran perusahaan yang baik namun bukan menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, perusahaan yang mempunyai keterikatan lama dengan auditor semakin lama hubungan klien dengan auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat independensi. dikarenakan auditor khawatir apabila memberikan opini tersebut justru menambah buruk kondisi keuangan perusahaan dan akan lebih cepat bangkrut karena para investor memilih untuk menarik investasinya

4.5.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan opini audit *going concern* hanya sebesar 67,8%. Sedangkan sisanya sebesar 32,2% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan oleh peneliti seperti opini audit tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, *audit change*, *audit lag*, *opinion shopping*, *debt default*, *financial distress*, dan arus kas.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel 19 perusahaan dan 95 data pada satu jenis perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dan hanya 4 perusahaan yang terkena opini audit *going concern*.
3. Periode penelitian hanya lima tahun yaitu 2015-2019, sehingga belum dapat melihat kecenderungan tren penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dalam SPSS terhadap data, interpretasi hasil regresi logistik dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan opini audit *going concern* hanya 67,8 atau sebesar 67,8%. Sedangkan sisanya sebesar 32,2% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan oleh peneliti seperti opini audit tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, *audit change*, *audit lag*, *opinion shopping*, *debt default*, *financial distress*, dan variabel lainnya.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti memberikan saran teoritis dan saran praktis guna mengatasi keterbatasan-keterbatadan yang ada.

5.2.1. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan salah satu penelitian ini dapat menjadi rujukan, sebelum mengambil penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengecek terlebih dahulu opini audit di laporan auditor independen dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan hanya 4 perusahaan yang terkena opini audit *going concern*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas sampel pengamatan pada perusahaan lain, karena penelitian ini hanya meneliti satu sektor yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
3. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan agar dapat menambahkan variabel lain dan memperluas sampel pengamatan dalam melakukan penelitian agar dapat menyempurnakan penelitian terdahulu. dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, mungkin dapat menambahkan variabel lain seperti opini audit tahun sebelumnya, *audit tenure*, *debt default*, dan sebagainya.

5.2.2. Saran Praktisi

1. Bagi perusahaan, disarankan dapat mengetahui tanda tanda kelangsungan hidup perusahaan, agar perusahaan mampu mengambil kebijakan sesegera mungkin untuk menghindari masalah kelangsungan hidup perusahaan, tetapi untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan sebaiknya perusahaan dapat memilih auditor yang mampu mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan.
2. Bagi auditor, apabila auditor mempunyai keterikatan yang lama dengan perusahaan jangan ragu-ragu untuk memberikan opini audit *going concern* sebaiknya merencanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan kode etik profesi dan independensi agar memberi hasil yang telah di audit sesuai dengan kondisi perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Kumalawati., Din, Qonita. 2019. The Impact of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size and Audit Quality on Going Concern Audit Opinions (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 1, pp. 68-82.
- Abbasi, Atif., Qaisar. 2015. Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5, No. 2, pp. 334-339.
- Achmad, Yuliani Fauzi., Windratno. 2020. Effect of Financial Conditions, Opinion Shopping, and Leverage on Acceptance of Going Concern Audit Opinions (Case Study of Property and Real estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018). Skripsi sarjana Indonesian College of Economics Jakarta, pp. 1-18.
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba empat.
- Akbar, Rivaldi., Ridwan. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4, No. 2, pp. 286-303.
- Al'adawiah, Rubiyah., Wisnu, Retna. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8, No. 3, pp. 349-360.
- Aprinia, Rizki Wulan., Suwardi. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 9, pp. 1-20.
- Anita, Widya Febryari. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2010 – 2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3, No. 2, pp. 87-108.

Chandra, I., Steven, dan Namira. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp. 289-300.

Effendi, Bahtiar. 2019. Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 3 No. 1, pp. 9-15.

Fadli, Ahmad Faizal., Dedik. 2020. Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *e-Proceeding of Management*: Vol. 7, No. 1, pp. 827-835.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Ginting, Suriani., Anita. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. pada Perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7, No. 1, pp. 9-20.

Hati, Intan Permata., dan Iin. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 2, No. 2, pp. 123-133.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341: Pertimbangan Auditor akan Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Jakarta: Salemba Empat.

- Imani, Galan Khalid., Mohammad, Eddy. 2017. Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015). *E-Proceedings of Management*, Vol. 4 No. 2, pp. 1676-1683.
- Indriani, P., Rolia. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 19, No.1, pp.19-28.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. Standar Audit (SA) 570 Tentang Kelangsungan Usaha. Jakarta.
- Jalil, Muhammad. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, pp, 52-62.
- Jayanti, Q. 2015. Analisis Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan Untuk Memprediksi Voluntary Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Modus*, Vol. 27, No. 2, pp. 87-108.
- Jensen, M. C., and William, H.M. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. No. 4, pp. 305-360.
- Kartikasari, D., Fitriana, Farida. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Syntax Idea*, Vol. 2, No. 1, pp 21-33.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniawati, Elis., dan Wahyu. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada

Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11 No. 2, pp. 63-76.

Kesumojati, Sister Clara Islamy., Tri, dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, Vol. 3, No. 1, pp. 62-76.

Kusumaningrum, Y., Zulaikha. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4, pp. 1-12.

Kusumawardhani, I. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, Vol.16, No. 1, pp. 1-136.

Listantri, Mudjiyanti. 2016. Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, Vol. 16, No. 1, pp. 163-175.

Minerva, L., Vivian, dan Stefani. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 4, No. 1. pp. 254-750.

Mulyadi. 2014. Auditing, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Prihanthini, Ni Made Evi Dwi., Maria. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 2, pp. 417-435.

PSAK. (2017). Pengertian Laporan Keuangan. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (p. 1).

- Putra, Rizky Agung Syah., Widia, Eka. 2021. Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 21, No. 1, pp. 1-14.
- Purba, Marisi P. (2016). Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan, Edisi ke-2. *Graha Ilmu*.
- Radi, Dea Oktavia., Satria, dan Wisnu. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Masa Audit dan Gagal Bayar terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal syntax Admiration*, Vol. 1, No. 7, pp. 821-834.
- Rahmawati, D., Endang, dan Ira. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.8 No. 2, pp. 66-76.
- Setiawan, I Kemang., Sunarsih, Munidewi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern, *e-journal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, Vol. 1, No. 1, pp. 328-337.
- Subarkah, J., Ma'ruf. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, *Edunomika*, Vol. 4, No. 1, pp. 20-30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tandangan, D., Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16. No. 1, pp. 45-71.

- Widoretno, Astrini Aning. 2019. Factors That Influence the Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government. Challenges*, Vol.2, No. 1, pp. 49-57.
- Yanuariska, Maria Dini., Ardiati. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian tahun 2012 sampai 2016. *Yogyakarta: Jurnal Maksipreneur*, Vol.7, No. 2, pp. 117-128.
- Yulianto, Bambang, Meita. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Tambang dan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 5, No. 2. pp. 29-40.

Sumber dari internet:

- PT. Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. www.idx.co.id. (akses, 29-03-2021).
- CNBC. 2020. Resmi Delisting! Sayonara Borneo Lumbang Energy. www.cnbcindonesia.com. (akses, 26-03-2021).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Bimbingan

PERGURUAN TINGGI INDONESIA MANDIRI

Selamat Sore, GUSTAWA PRIMATUR RAHMAN

[FORUM DISKUSI] [PERTANYAAN] [JAWABAN PERTANYAAN] [HELP] [HOME]

Selena, 1 Juni 2021

RIWAYAT BIMBINGAN SKRIPSI

NIM	:371862010
Nama	:GUSTAWA PRIMATUR RAHMAN
Jurusan / Prog	:Akuntansi / S1
Tahun Akademik / Per	:2020/2021 / 2

Tanggal Bimbingan	19/02/2021
Materi Bimbingan	Pengajuan topik.
Rekomendasi	Membaca lebih banyak literatur, khususnya artikel akademik dan contoh skripsi di perpustakaan.
Tanggal Bimbingan	26/02/2021
Materi Bimbingan	Penyusunan Bab I, diskusi dan koreksi.
Rekomendasi	Revisi konteks, pentingnya riset masalah teoritis, dan kompilasi bukti literatur.
Tanggal Bimbingan	05/03/2021
Materi Bimbingan	Penyusunan Bab I, diskusi dan koreksi.
Rekomendasi	Perbaiki konteks, masalah teoritis, pentingnya riset, penyusunan kaitan antar kalimat/paragraf, dan bukti literatur.
Tanggal Bimbingan	08/03/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab II.
Rekomendasi	Penetapan definisi dan karakteristik masing-masing variabel, penyusunan studi-studi sebelumnya, model analisis, dan hipotesis.
Tanggal Bimbingan	19/03/2021
Materi Bimbingan	Re-check Bab I dan Bab II.
Rekomendasi	Perbaiki Bab II dan bukti literatur.
Tanggal Bimbingan	23/03/2021
Materi Bimbingan	Diskusi dan penyusunan Bab III.
Rekomendasi	Peningkatan pemahaman teknik statistik dan pembatasan literatur.
Tanggal Bimbingan	26/03/2021
Materi Bimbingan	Pemeriksaan Bab III, dan output Bab IV.
Rekomendasi	Merevisi penulisan Bab III dan menulis ulang penafsiran Bab IV.
Tanggal Bimbingan	29/03/2021
Materi Bimbingan	Pemeriksaan Bab III, dan output Bab IV.
Rekomendasi	Merevisi penulisan Bab III dan menulis ulang penafsiran Bab IV.
Tanggal Bimbingan	09/04/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab IV.
Rekomendasi	Revisi Bab IV.
Tanggal Bimbingan	16/04/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab IV dan Bab V.
Rekomendasi	Revisi Bab IV.
Tanggal Bimbingan	23/04/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab IV dan Bab V.
Rekomendasi	Revisi Bab IV dan Bab V.

Copyright © 2014 Putrasoft. All rights reserved
Jika ada masalah dengan data akademik anda, silahkan hubungi Program Studi anda

Lampiran 2. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengopersaikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM). Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin transparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan besar yang melakukan go publik dengan mendaftarkan diri ke BEJ salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Lampiran 3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
4	KPAL	Steadfast Marine Tbk
5	KRAH	Grand Kartech Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
12	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
15	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
16	NIPS	Nipress Tbk
17	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
18	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
19	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
20	ARGO	Argo Pantes Tbk
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
22	CNTX	Century Textile Industry Tbk
23	ERTX	Eratex Djaja Tbk
24	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
25	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
26	INDR	Indorama Synthetics Tbk
27	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
28	PBRX	Pan Brothers Tbk
29	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
30	POLU	Golden Flower Tbk
31	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
33	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
34	STAR	Star Petrochem Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
35	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
36	TRIS	Trisula International Tbk
37	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
38	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
39	ZONE	Mega Perintis Tbk
40	BATA	Sepatu Bata Tbk
41	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
42	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
43	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
44	JECC	Jembo Cable Company Tbk
45	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
46	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
48	VOKS	Voksel Electric Tbk
49	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
50	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
51	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021.

Lampiran 4. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KRAH	Grand Kartech Tbk
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
11	STAR	Star Petrochem Tbk
12	TRIS	Trisula International Tbk
13	BATA	Sepatu Bata Tbk
14	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk
16	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
19	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kondisi Keuangan

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KRAH	-7.624.768.157	826.840.802	-53.758.268.218	-14.130.485.464	-17.265.692.225
2	BOLT	97.680.310.772	111.662.785.832	93.225.253.756	75.738.099.614	51.492.605.525
3	GJTL	-313.326.000.000	626.561.000.000	45.028.000.000	-85.585.000.000	457.876.000.000
4	IMAS	-22.489.430.531	-312.881.005.784	-64.296.811.100	112.707.388.192	155.830.717.982
5	INDS	1.933.819.152	49.556.367.334	113.639.539.901	110.686.883.366	101.465.560.351
6	SMSM	461.307.000.000	502.192.000.000	555.388.000.000	633.550.000.000	638.676.000.000
7	HDTX	-355.659.019.000	-393.567.640.000	-847.049.209.000	-229.988.885.000	-65.673.323.000
8	MYTX	-263.871.000.000	-356.491.000.000	-286.485.000.000	-170.235.000.000	-241.027.000.000
9	RICY	100.075.117.538	67.199.557.128	98.068.638.527	29.841.866.355	28.833.894.902
10	SSTM	-22.355.081.158	-15.752.958.422	-21.551.113.157	-12.198.354.651	-9.882.687.572
11	STAR	306.885.570	462.555.307	594.726.798	1.072.289.452	1.951.111.404
12	TRIS	-14.627.695.195	25.213.015.324	14.198.889.550	44.842.442.824	41.484.677.098
13	BATA	129.519.446.000	42.231.663.000	53.654.376.000	67.944.867.000	23.441.338.000
14	BIMA	-771.373.985	17.410.120.742	12.538.097.901	2.349.855.961	3.048.600.900
15	JECC	2.464.669.000	132.423.161.000	83.355.370.000	88.428.879.000	102.517.868.000
16	KBLI	115.371.098.970	334.338.838.592	358.974.051.474	235.651.063.203	394.950.161.188
17	KBLM	12.760.365.612	21.245.022.916	43.994.949.645	40.675.096.628	38.648.269.147
18	SCCO	159.119.646.125	340.593.630.534	269.730.298.809	253.995.332.656	303.593.922.331
19	VOKS	277.107.966	160.045.873.393	166.204.959.339	105.468.744.587	208.249.125.401

No	Kode Perusahaan	Working Capital				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KRAH	145.169.667.422	44.267.907.012	5.699.533.716	258.222.816	- 19.650.903.483
2	BOLT	375.979.605.709	490.603.970.787	367.483.529.065	281.227.834.545	294.992.608.525
3	GJTL	2.889.133.000.000	3.173.347.000.000	2.770.421.000.000	2.876.047.000.000	2.676.919.000.000
4	IMAS	- 5.971.591.369.072	- 7.283.826.080.976	- 3.293.380.468.711	- 5.398.713.993.704	- 4.796.835.138.335
5	INDS	358.039.795.827	657.994.741.542	840.453.168.565	741.638.543.755	970.055.953.166
6	SMSM	796.846.000.000	945.905.000.000	1.150.197.000.000	1.383.666.000.000	1.677.132.000.000
7	HDTX	- 2.855.592.768.000	- 2.983.069.168.000	- 3.453.721.568.000	- 413.667.911.000	- 332.483.709.000
8	MYTX	- 2.018.618.000.000	- 2.184.421.000.000	- 2.345.224.000.000	- 2.701.191.000.000	- 2.647.219.000.000
9	RICY	133.279.521.523	122.181.711.834	164.596.150.267	217.084.787.490	270.428.541.959
10	SSTM	237.509.350.443	193.744.516.510	281.827.233.511	162.254.873.717	97.383.260.181
11	STAR	184.547.828.276	193.052.718.329	205.311.961.425	217.029.889.982	489.363.761.890
12	TRIS	209.328.856.459	180.812.182.806	316.676.085.100	291.003.043.043	340.874.353.209
13	BATA	310.279.364.000	326.165.443.000	337.456.887.000	379.916.913.000	380.066.513.000
14	BIMA	- 6.253.977.442	- 10.138.795.002	- 11.795.424.416	- 3.835.395.782	27.333.325.722
15	JECC	44.208.561.000	139.190.413.000	74.231.077.000	161.127.168.000	259.215.943.000
16	KBLI	623.888.955.820	864.737.190.734	909.610.086.799	1.291.416.165.309	1.678.748.790.971
17	KBLM	19.634.054.285	91.473.880.965	114.416.639.165	140.763.841.667	153.607.797.708
18	SCCO	561.779.480.781	824.030.432.951	924.775.761.420	1.099.421.677.431	1.330.599.701.650
19	VOKS	165.806.341.401	322.994.434.495	406.787.816.412	413.024.815.689	996.085.303.602

No	Kode Perusahaan	EBIT				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KRAH	21.600.254.381	39.921.215.606	- 13.584.518.475	- 5.377.610.055	- 12.788.050.774
2	BOLT	157.459.698.308	136.199.396.219	155.131.737.330	142.532.368.214	91.628.395.244
3	GJTL	1.112.331.000.000	1.568.240.000.000	993.702.000.000	944.071.000.000	1.094.318.000.000
4	IMAS	1.037.261.745.608	572.886.939.173	1.374.459.456.091	1.131.206.063.887	1.069.048.393.556
5	INDS	42.060.367.453	90.344.591.463	164.706.423.689	148.239.971.300	129.922.045.095
6	SMSM	602.997.000.000	668.057.000.000	722.853.000.000	831.869.000.000	822.768.000.000
7	HDTX	- 332.544.044.000	- 224.181.113.000	- 403.811.582.000	- 269.305.861.000	- 56.735.363.000
8	MYTX	- 223.343.000.000	- 147.128.000.000	- 132.539.000.000	- 134.724.000.000	- 187.755.000.000
9	RICY	22.397.841.356	23.362.443.531	25.808.846.585	29.841.866.355	28.833.894.902
10	SSTM	- 22.355.081.158	- 21.393.443.783	- 21.551.113.157	- 12.198.354.651	- 9.882.687.572
11	STAR	30.793.650.314	28.894.310.072	20.974.673.995	16.804.304.506	7.014.089.403
12	TRIS	68.394.053.538	46.830.132.329	33.408.621.080	41.505.497.468	91.968.126.260
13	BATA	154.895.182.000	66.053.044.000	80.503.909.000	95.576.098.000	38.107.160.000
14	BIMA	21.828.914.738	25.117.618.621	17.254.663.996	16.758.353.102	6.574.127.070
15	JECC	112.430.930.000	238.122.812.000	168.945.119.000	211.446.982.000	213.389.973.000
16	KBLI	171.016.860.875	395.713.202.417	338.319.414.804	369.836.874.789	588.451.197.690
17	KBLM	57.788.332.653	67.620.764.040	55.872.583.921	70.296.164.235	59.612.814.006
18	SCCO	224.850.662.646	409.812.486.613	316.610.553.071	354.311.146.025	449.737.464.467
19	VOKS	109.549.634.310	299.326.966.679	274.050.902.910	231.731.771.187	335.280.224.533

No	Kode Perusahaan	KONDISI KEUANGAN					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	KRAH	0,644	0,406	0,001	0,028	- 0,068	0,202
2	BOLT	1,288	1,441	1,010	0,779	0,687	1,041
3	GJTL	0,546	0,622	0,494	0,461	0,488	0,522
4	IMAS	- 0,197	- 0,336	0,033	- 0,066	- 0,039	- 0,121
5	INDS	0,344	0,619	0,856	0,753	0,777	0,670
6	SMSM	1,570	1,754	1,837	1,879	1,846	1,777
7	HDTX	- 1,140	- 1,140	- 1,693	- 2,661	- 1,691	- 1,665
8	MYTX	- 2,045	- 2,474	- 1,191	- 1,254	- 1,300	- 1,653
9	RICY	0,303	0,274	0,317	0,355	0,471	0,344
10	SSTM	0,495	0,437	0,704	0,460	0,304	0,480
11	STAR	0,618	0,661	0,724	0,731	1,491	0,845
12	TRIS	1,058	0,772	0,680	0,593	0,820	0,785
13	BATA	1,361	1,004	1,027	1,142	0,933	1,094
14	BIMA	0,700	0,801	0,494	0,573	0,331	0,580
15	JECC	0,392	0,711	0,414	0,525	0,667	0,542
16	KBLI	1,094	1,536	0,935	1,101	1,397	1,213
17	KBLM	0,407	0,653	0,363	0,420	0,412	0,451
18	SCCO	0,747	1,607	0,705	0,781	0,903	0,949
19	VOKS	0,478	0,986	0,816	0,648	0,976	0,781
Nilai Minimum		- 2,045	- 2,474	- 1,693	- 2,661	- 1,691	- 1,665
Nilai Maximum		1,570	1,754	1,837	1,879	1,846	1,777
Rata-rata		0,456	0,544	0,449	0,381	0,495	0,465

No	Kode Perusahaan	PERTUMBUHAN KONDISI KEUANGAN					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	KRAH	64%	-24%	-40%	3%	-10%	-18%
2	BOLT	129%	15%	-43%	-23%	-9%	-15%
3	GJTL	55%	8%	-13%	-3%	3%	-1%
4	IMAS	-20%	-14%	37%	-10%	3%	4%
5	INDS	34%	27%	24%	-10%	2%	11%
6	SMSM	157%	18%	8%	4%	-3%	7%
7	HDTX	-114%	0%	-55%	-97%	97%	-14%
8	MYTX	-204%	-43%	128%	-6%	-5%	19%
9	RICY	30%	-3%	4%	4%	12%	4%
10	SSTM	49%	-6%	27%	-24%	-16%	-5%
11	STAR	62%	4%	6%	1%	76%	22%
12	TRIS	106%	-29%	-9%	-9%	23%	-6%
13	BATA	136%	-36%	2%	11%	-21%	-11%
14	BIMA	70%	10%	-31%	8%	-24%	-9%
15	JECC	39%	32%	-30%	11%	14%	7%
16	KBLI	109%	44%	-60%	17%	30%	8%
17	KBLM	41%	25%	-29%	6%	-1%	0%
18	SCCO	75%	86%	-90%	8%	12%	4%
19	VOKS	48%	51%	-17%	-17%	33%	12%
Nilai Minimum		-204%	-43%	78%	-97%	97%	9%
Nilai Maximum		157%	18%	8%	4%	-3%	7%
Rata-rata		46%	9%	-10%	-7%	11%	

Lampiran 6. Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan

Total Asset					
KP	2015	2016	2017	2018	2019
KRAH	533.537.626.101	598.711.565.464	645.953.214.546	606.055.631.089	603.473.219.508
BOLT	938.141.687.362	918.617.353.270	1.188.798.795.362	1.312.376.999.120	1.265.912.330.625
GJTL	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	18.191.176.000.000	19.711.478.000.000	18.856.075.000.000
IMAS	24.860.957.839.497	25.633.342.258.679	32.003.398.451.616	41.044.311.290.764	44.698.662.588.123
INDS	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	2.434.617.337.849	2.482.337.567.967	2.834.422.741.208
SMSM	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000	2.443.341.000.000	2.801.203.000.000	3.106.981.000.000
HDTX	4.878.367.904.000	4.743.579.758.000	4.035.086.385.000	586.940.667.000	423.791.061.000
MYTX	1.944.326.000.000	1.619.757.000.000	3.458.737.000.000	3.747.570.000.000	3.686.259.000.000
RICY	1.198.193.867.892	1.288.683.925.066	1.374.444.788.282	1.539.602.054.832	1.312.376.999.120
SSTM	721.863.265.285	649.654.335.962	605.643.301.307	562.174.180.897	514.765.731.890
STAR	729.020.553.284	690.187.353.961	614.705.038.056	615.956.006.710	579.813.156.839
TRIS	577.786.346.557	639.701.164.511	1.020.952.905.337	1.157.884.379.902	1.147.246.311.331
BATA	795.257.974.000	804.742.917.000	855.691.231.000	876.856.225.000	863.146.554.000
BIMA	99.558.394.759	92.041.274.561	89.327.328.853	98.190.640.839	246.536.771.775
JECC	1.358.464.081.000	1.587.210.576.000	1.948.901.711.000	2.102.146.140.000	1.888.753.850.000
KBLI	1.551.799.840.976	1.871.422.416.044	3.013.760.616.985	3.244.821.647.076	3.556.474.711.037
KBLM	654.385.717.061	639.091.366.917	1.235.198.847.468	1.298.358.478.375	1.284.437.358.420
SCCO	2.449.935.491.586	1.773.144.328.632	4.014.244.589.706	4.165.196.478.857	4.400.655.628.146
VOKS	1.536.244.634.556	1.668.210.094.478	2.110.166.496.595	2.485.382.578.010	3.027.942.155.357

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	KRAH	27,003	27,118	27,194	27,130	27,126	27,114
2	BOLT	27,567	27,546	27,804	27,903	27,867	27,737
3	GJTL	30,494	30,559	30,532	30,612	30,568	30,553
4	IMAS	30,844	30,875	31,097	31,346	31,431	31,119
5	INDS	28,569	28,538	28,521	28,540	28,673	28,568
6	SMSM	28,429	28,444	28,524	28,661	28,765	28,565
7	HDTX	29,216	29,188	29,026	27,098	26,773	28,260
8	MYTX	28,296	28,113	28,872	28,952	28,936	28,634
9	RICY	27,812	27,885	27,949	28,063	27,903	27,922
10	SSTM	27,305	27,200	27,130	27,055	26,967	27,131
11	STAR	27,315	27,260	27,144	27,146	27,086	27,190
12	TRIS	27,082	27,184	27,652	27,778	27,768	27,493
13	BATA	27,402	27,414	27,475	27,500	27,484	27,455
14	BIMA	25,324	25,246	25,216	25,310	26,231	25,465
15	JECC	27,937	28,093	28,298	28,374	28,267	28,194
16	KBLI	28,070	28,258	28,734	28,808	28,900	28,554
17	KBLM	27,207	27,183	27,842	27,892	27,881	27,601
18	SCCO	28,527	28,204	29,021	29,058	29,113	28,784
19	VOKS	28,060	28,143	28,378	28,541	28,739	28,372
Nilai Minimum		25,324	25,246	25,216	25,310	26,231	25,465
Nilai Maximum		30,844	30,875	31,097	31,346	31,431	31,119
Rata-rata		28,024	28,024	28,232	28,198	28,236	28,143

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Growth)					Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	KRAH	2700%	12%	8%	-6%	0%	3%
2	BOLT	2757%	-2%	26%	10%	-4%	7%
3	GJTL	3049%	7%	-3%	8%	-4%	2%
4	IMAS	3084%	3%	22%	25%	9%	15%
5	INDS	2857%	-3%	-2%	2%	13%	3%
6	SMSM	2843%	2%	8%	14%	10%	8%
7	HDTX	2922%	-3%	-16%	-193%	-33%	-61%
8	MYTX	2830%	-18%	76%	8%	-2%	16%
9	RICY	2781%	7%	6%	11%	-16%	2%
10	SSTM	2731%	-11%	-7%	-7%	-9%	-8%
11	STAR	2731%	-5%	-12%	0%	-6%	-6%
12	TRIS	2708%	10%	47%	13%	-1%	17%
13	BATA	2740%	1%	6%	2%	-2%	2%
14	BIMA	2532%	-8%	-3%	9%	92%	23%
15	JECC	2794%	16%	21%	8%	-11%	8%
16	KBLI	2807%	19%	48%	7%	9%	21%
17	KBLM	2721%	-2%	66%	5%	-1%	17%
18	SCCO	2853%	-32%	82%	4%	5%	15%
19	VOKS	2806%	8%	24%	16%	20%	17%
Nilai Minimum		2532%	-32%	-16%	-193%	-33%	-68%
Nilai Maximum		3084%	19%	82%	25%	92%	54%
Rata-rata		2802%	0%	21%	-3%	4%	

Lampiran 7. Data Opini Audit *Going Concern*

No	Kode Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KRAH	0	0	0	0	0
2	BOLT	0	0	0	0	0
3	GJTL	0	0	0	0	0
4	IMAS	0	0	0	0	0
5	INDS	0	0	0	0	0
6	SMSM	0	0	0	0	0
7	HDTX	1	1	1	1	1
8	MYTX	1	1	1	1	1
9	RICY	0	0	0	0	0
10	SSTM	1	1	1	1	1
11	STAR	0	0	0	0	0
12	TRIS	0	0	0	0	0
13	BATA	0	0	0	0	0
14	BIMA	1	0	0	0	0
15	JECC	0	0	0	0	0
16	KBLI	0	0	0	0	0
17	KBLM	0	0	0	0	0
18	SCCO	0	0	0	0	0
19	VOKS	0	0	0	0	0

Lampiran 8. Laporan Auditor Independen Opini Audit *Going Concern*

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 368/KM.1/2017

Branch Office:

Solis Building
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10
Jakarta Barat 11470
INDONESIA

T : 62-21-2950 1180

F : 62-21-2950 1166

MOORE STEPHENS

Laporan Auditor Independen

No. 00461418.01.LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 00461418.01.LA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

*An independent member of
Moore Stephens International Limited –
members in principal cities throughout the world*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2017, Grup telah mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dan melaporkan rugi bersih tahun 2017 sebesar Rp 847.049.209 (dalam ribuan) yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 1.727.644.583 (dalam ribuan) serta jumlah liabilitas jangka pendeknya melebihi jumlah aset lancarnya. Selain itu, Grup mengalami gagal bayar atas kewajibannya terhadap kreditur bank tertentu dan belum memulai negosiasi dengan kreditur dimaksud mengenai penyelesaian kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan mengenai kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh karenanya, Grup mungkin tidak memiliki kemampuan untuk merealisasikan aset dan membayar utang pada kondisi normal usahanya. Hal-hal diatas tidak diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk pengungkapan yang tidak memadai untuk hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

As shown in the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2017, the Group incurred recurring losses in prior years and net loss in 2017 amounted to Rp 847,049,209 (in thousands) which resulted to an accumulated deficit amounted of Rp 1,727,644,583 (in thousands) and the current liabilities exceed the current assets. Furthermore, the Group has defaulted in the payment of its obligations with certain bank creditors and has not started with its negotiations with those creditors for the settlement of the matured obligations. This situation indicates that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern, and therefore, the Group may not be able to realize its assets and pay its liabilities in normal business activities. The matters above were inadequately disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Qualified opinion

In our opinion, except for the incomplete disclosure of matters referred to in the basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Idris Jono

Izin Akuntan Publik No. AP 0323/Certified Public Accountant License No. AP 0323

21 Maret 2018/March 21, 2018

Lampiran 9. Laporan Auditor Independen Opini Audit *non-going Concern*



KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TAJHO & REKAN

Registered Public Accountants No. 38/KM.1/2016 (Branch Office)
Member Crowe Horwath International

Gedung Jaya 1st Floor, Suite L01-A3
J. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
tB2 (21) 319 28900
tB2 (21) 319 28151 Fax
www.crowehorwath.co.id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-14.02.2017/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT GARUDA METALINDO Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Garuda Metalindo Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material.

The original report included herein is in Indonesian language.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C2-14.02.2017/01

*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT GARUDA METALINDO Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Garuda Metalindo Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Garuda Metalindo Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.1029/Public Accountant License No. AP.1029

14 Februari 2017/February 14, 2017

Lampiran 10. Hasil Output SPSS for windows versi 14.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan	95	-2,6615	1,8793	,473681	,8785877
Ukuran Perusahaan	95	25,2156	31,4310	28,142762	1,2545732
Opini Audit Going Concern	95	0	1	,17	,376
Valid N (listwise)	95				

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,854	8	,773

Iteration History(a,b,c)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	87,174	-1,326
	2	86,147	-1,576
	3	86,141	-1,597
	4	86,141	-1,597

- a Constant is included in the model.
 b Initial -2 Log Likelihood: 86,141
 c Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History(a,b,c,d)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Z	CS
Step 1	1	54,327	5,210	-1,191	-,212
	2	41,452	12,166	-2,083	-,467
	3	37,596	20,138	-2,924	-,754
	4	36,931	25,095	-3,449	-,932
	5	36,902	26,321	-3,588	-,976
	6	36,902	26,384	-3,595	-,978
	7	36,902	26,384	-3,595	-,978

- a Method: Enter
 b Constant is included in the model.
 c Initial -2 Log Likelihood: 86,141
 d Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1(a) Z	-3,595	,951	14,294	1	,000	,027	,004	,177
CS	-,978	,398	6,031	1	,004	,376	,172	,821
Constant	26,384	11,028	5,724	1	,017	287473380 657,592		

a Variable(s) entered on step 1: Z, CS.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	49,239	2	,000
	Block	49,239	2	,000
	Model	49,239	2	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,902(a)	,404	,678

a Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted			
		Opini Audit <i>Going Concern</i>		Percentage Correct	
		<i>non going concern</i>	<i>going concern</i>		
Step 1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>non going concern</i>	78	1	98,7
		<i>going concern</i>	6	10	62,5
	Overall Percentage				92,6

Correlation Matrix

	Constant	Z	CS
Step 1 Constant	1,000	-,524	-,999
Z	-,524	1,000	,506
CS	-,999	,506	1,000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Gustawa Primatur Rahman
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tinggi Badan : 178cm
Berat Badan : 70kg
Golongan Darah : B-
Agama : Islam
Alamat : Jl. Caladi No. 66 rt 03/rw 09 kel. Sadang serang kec. Coblong. Kota Bandung Jawa Barat Indonesia. 40133
No. Telepon / WA : 089659873209
Email : gustawafey@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : (alm) Maksura Hendoko Soelaeman Thoir
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Jl. Caladi No. 66 rt 03/rw 09 kel. Sadang serang kec. Coblong. Kota Bandung Jawa Barat Indonesia. 40133
Nama Ibu : Ros Intan Siregar
Tempat, tanggal lahir : Tapanuli Selatan, 04 Februari 1958
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jl. Caladi No. 66 rt 03/rw 09 kel. Sadang serang kec. Coblong. Kota Bandung Jawa Barat Indonesia. 40133

Pendidikan Formal

2004 – 2009 : SDN Coblong 3 Bandung
2009 – 2013 : SMPN 35 Bandung
2013 – 2016 : SMK TARUNA GANESHA
2019 – sekarang : STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung

Pengalaman Kerja

- **BUMI SAWUNGGALING**

- **Hotel Bintang 2 di Bandung**

- Sebagai Room Attendant Januari 2016 – Agustus 2018

- Tanggung Jawab:

- Menghadiri briefing harian yang dilakukan oleh supervisor
 - Menerima tugas kerja dari supervisor dan memeriksa status kamar
 - Membersihkan dan merapikan kamar tamu, kamar mandi, dan area umum sesuai dengan standar merek, aturan kebersihan, serta prosedur kebersihan
 - Memeriksa apakah peralatan dalam keadaan baik, memberi tahu supervisor jika ada kerusakan peralatan
 - Memastikan bahwa fasilitas dan persediaan tamu di kamar lengkap dan diisi ulang
 - Bertanggung jawab atas kunci kamar sesuai dengan bagian yang ditetapkan dan catatan yang tepat untuk menerima dan mengembalikan kunci kamar
 - Laporkan setiap ketidaksesuaian dalam status kamar kepada supervisor.
 - Laporkan semua barang yang hilang dan ditemukan, dengan mengikuti prosedur standar
 - Laporkan kepada supervisor setiap pekerjaan perbaikan atau pemeliharaan yang mungkin diperlukan di kamar tamu.
 - Bertanggung jawab atas kebersihan pantry ruangan, stok linen troli, stok perlengkapan kamar dan membersihkan sampah
 - Update status kamar menjadi “bersih” di setiap kamar telah dilakukan pembersihan
 - Melakukan check out kamar dan melaporkan barang yang hilang atau rusak oleh tamu ke front office dan supervisor

- **Prime Park Hotel**

- **Hotel Bintang 4 di Bandung**

- Sebagai Room Attendant Agustus 2018 – Februari 2019

- Tanggung Jawab:

- Menghadiri briefing harian yang dilakukan oleh supervisor
 - Menerima tugas kerja dari supervisor dan memeriksa status kamar
 - Membersihkan dan merapikan kamar tamu, kamar mandi, dan area umum sesuai dengan standar merek, aturan kebersihan dan kebersihan, serta prosedur
 - Memeriksa apakah peralatan dalam keadaan baik, memberi tahu supervisor jika ada kerusakan peralatan
 - Memastikan bahwa fasilitas dan persediaan tamu di kamar lengkap dan diisi ulang
 - Bertanggung jawab atas kunci kamar sesuai dengan bagian yang ditetapkan dan catatan yang tepat untuk menerima dan mengembalikan kunci kamar
 - Laporkan setiap ketidaksesuaian dalam status kamar kepada supervisor.

- **PULLMAN HOTELS Bandung Grand Central**
Hotel Bintang 5 Internasional by Accor group
 - Sebagai Public Area Supervisor Team Pre – Opening September 2020 – November 2020
 - Menjaga komunikasi dan koordinasi yang jelas dan efisien dengan Front Office dan departemen lain di hotel.
 - Jadwalkan pembersihan umum bulanan untuk semua bagian public area housekeeping
 - Menyelidiki masalah terkait layanan dan peralatan housekeeping, dan mengambil tindakan korektif.
 - Membantu dalam mengontrol pengeluaran oleh departemen housekeeping.
 - Pastikan semua anggota staff housekeeping telah tiba atau cari pengganti untuk karyawan yang tidak hadir.
 - Menjaga kualitas tinggi dari standar tata graha di: ruang tamu, linen dan seragam, prosedur hilang dan ditemukan, laundry dan area publik.
 - Atasi setiap keluhan tamu dan lakukan tindakan pemulihan layanan jika diperlukan.
 - Tinjau poin housekeeping pada formulir umpan balik tamu, ambil tindakan atas keluhan tamu dan juga bagikan pujian tamu dengan anggota staf.
 - Ajukan permintaan untuk perbaikan dan perawatan berkala peralatan kebersihan.
 - Mempersiapkan daftar permintaan toko, membeli perlengkapan dan peralatan lainnya, juga memantau stok nominal pada semua perlengkapan dan linen housekeeping.

- **Beny dan Rekan KAP**
Eksternal Auditor Desember 2020 – Sekarang
- Sebagai Junior Auditor Intern
Deskripsi pekerjaan.
 - Bertemu dengan klien.
 - Mencari informasi awal mengenai bagian yang akan diaudit.
 - Meninjau dokumen dan persyaratan lain yang terkait dengan audit.
 - Cek Stock of name, Stock of cash, vouching, dan cek hasil laporan produksi.
 - Lakukan pemeriksaan secara menyeluruh.
 - Menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dengan ATLAS Audit Tools.
 - Melakukan Internal Control Questionners (ICQ) dengan Klien.
 - Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan.
 - Laporan serta mencatat temuan audit atau masalah yang ditemukan di lapangan dan memberi informasi ke senior.